

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter yang terjadi Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman. Disinilah “kurikulum akan berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang”.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.² Miller dan Seller dalam Dinn

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5

Wahyudin mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.³

Zaenul menyatakan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.⁴ Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif.⁵

Manajemen kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.⁶

³ Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. 93

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4

⁵ Hamalik, *Dasar-dasar...*, 210

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 40

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru sebagai manajer, berarti bahwa di dalam proses pembelajaran seorang guru berposisi sebagai pengelola proses. Guru memegang peranan untuk mengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.⁷

Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Menurut Rice dan Bishoprick guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat merencanakan dan melaksanakan kurikulum dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.⁸

Pada dasarnya, para guru itulah yang paling mengetahui berbagai masalah kurikulum yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, berbagai saran mereka sangat diperlukan dalam perencanaan atau penyusunan kurikulum baru. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui dan serba pandai. Oleh karenanya, guru mempunyai kekuasaan dalam mempersiapkan tugas, memberikan latihan, dan menentukan peraturan maupun kemajuan tiap siswa.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan

⁷ Mohammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 76

⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5

peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan. Terkait dengan karakter peserta didik kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kepada karakter peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁹

Sebagai seorang pendidik guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut. Guru yang profesional mempunyai kemampuan untuk memanej kurikulum utamanya dalam membentuk karakter peserta agar siswa benar-benar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat (19) menyatakan bahwa, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Masalah manajemen pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi antara gap antara perencana kurikulum dengan praktisi kepala madrasah yang mengelola kurikulum di lapangan

⁹Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 189

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat (19).

setiap hari. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bab I pasal 1 ayat (15) dikemukakan bahwa, Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹¹ Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pada bab VI pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa, “pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Selanjutnya pada ayat (2) dinyatakan bahwa, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.¹² Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas kepada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, bab I pasal 1 ayat (15).

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bab VI pasal 36 ayat (1 dan 2)

Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Berangkat dari fokus penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL BUSYRO PALANG TUBAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang Tuban ?
2. Bagaimana manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang Tuban ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang Tuban.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang Tuban ?
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang Tuban ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengelola pendidikan dalam membentuk karakter siswa dan kurikulum yang tepat, adapun manfaat penelitian secara teoritik dan peraktik penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :
 - a. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan manajemen kurikulum dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai Bahan informasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi pendidik sebagai tambahan pengetahuan untuk membantu upaya pendidik dan tenaga kependidikan untuk membantu upaya peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Bagi Pengelola Pendidikan dapat dijadikan sebagai referensi penerapan pendidikan karakter melalui manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan

- c. Bagi peneliti sebagai bahan pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berkenaan tentang manajemen kurikulum dan pembentukan pendidikan karakter peserta didik

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui teori yang sudah ada baik juga yang belum dikemukakan sebelumnya, maka perlu ada komporasi untuk melihat unsur-unsur persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu :

1. Dedi Santoso, Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum dalam pembinaan karakter Islami siswa SMA Al Hasra Depok tahun 2020. Dalam tesis Penelitian ini berkesimpulan bahwa SMA Al Hasra Depok telah melaksanakan proses manajemen kurikulum pembinaan karakter islami mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan koordinasi yang baik antara yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali murid sehingga dapat mencapai visi sekolah yaitu memiliki lulusan yang berkepribadian islami. kesimpulan ini merupakan pengembangan teori Rusman (2011 : 3) yang menyatakan bahwa proses manajemen kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara tepat dan dapat mencapai sasarnya.
2. Dewi Syafuroh, Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Pringsewu tahun 2020. Dalam tesis ini mempunyai empat tahap yang pertama tahap perencanaan dalam perencanaan bahwa MTsN 1 Pringsewu

sudah melakukan perencanaan kurikulum dengan matang, mulai dari menentukan visi misi dan tujuan sekolah untuk dapat menentukan tujuan kurikulum. kedua tahap pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan isi dan kegiatan penutup . sebelum masuk ketahap pendahuluan pelaksanaan, peserta didik di MTs N 1 Pringsewu mengikuti TA (Tadarus Qur'an) setelah itu guru mulai pembelajaran dengan warmer, pre teach, scene setting. Kemudian masuk kegiatan inti. Terakhir adalah kegiatan penutup yang meliputi penguatan dan timbal balik dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Kesimpulan diatas Manajemen Kurikulum di MTsN 1 Pringsewu dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik dilaksanakan dengan baik diterima oleh semua Civitas Akademik di MTs N 1 Pringsewu termasuk peserta didik dan orang tua siswa.

3. Dedi Santoso, Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum dalam pembinaan karakter Islami siswa SMA Al Hasra Depok tahun 2020. Dalam tesis Penelitian ini berkesimpulan bahwa SMA Al Hasra Depok telah melaksanakan proses manajemen kurikulum pembinaan karakter islami mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan koordinasi yang baik antara yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali murid sehingga dapat mencapai visi sekolah yaitu memiliki lulusan yang berkepribadian islami. kesimpulan ini merupakan pengembangan teori Rusman yang menyatakan bahwa proses manajemen kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara tepat dan dapat mencapai sasarnya.

4. Wasito dan Samino, Implementasi Manajemen Kurikulum dalam pemembentuk Karakter siswa kelas III Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2015. Dalam Penelitian ini membahas tentang proses belajar kelas III di SD Ta'mirul Islam Surakarta dengan perencanaan kurikulum yang terdiri dari rapat koordinasi staf dan awal pertemuan dengan membuat administrasi pembelajaran. Kedua, menerapkan kurikulum yang membentuk beberapa karakter, seperti disiplin dan bertanggung jawab, sejalan dengan beberapa pembiasaan yang baik seperti membaca Al-Qur'an, cinta tanah air, shalat wajib dan sunnah, melakukan latihan, pelaksanaan buku pantauan siswa, tugas, dan kegiatan amal dan keagamaan seperti perkemahan amal dan pesantren ramadhan. Ketiga, evaluasi pelaksanaan kegiatan dalam pembentukan karakter yang dikemas dalam kegiatan supervisi dan monitoring.
5. Durotul Afifah, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta tahun 2017. Dalam Penelitian ini peneliti lebih menggambarkan kegiatan /kurikulum pendidikan melalui manajemen yang meliputi menyusun yang tepat mengatur dan mengorganisir pada para pelaksana kegiatan dalam kesatuan - kesatuan tertentu atau tujuan yang dikehendaki tapi lebih mengatur pada Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.
6. Kurniawan, Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Percobaan I dan Sekolah Dasar Insan Amanah Malang tahun

2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter yang meliputi (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan dan (4) pengawasan kurikulum pendidikan karakter pada (a) kegiatan intrakurikuler, (b) kegiatan ekstrakurikuler dan (c) kegiatan pengembangan budaya sekolah di SDN Percobaan 1 Malang dan SD Insan Amanah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi multi kasus.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dedi Santoso, 2020	Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum dalam pembinaan karakter Islami siswa SMA Al Hasra Depok	Sama mengkaji implemetasi manajemen kurikulum dan metode penelitian	Pembahasan analisis manajemen kurikulum dalam pembinaan karakter peserta didik	Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Busyro Palang
2	Dewi Syafuroh, 2020	Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Pringsewu	Pembahasan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter	Metode Penelitian Kuantitaif dan variable karakter religious	Tuban. Dengan variable Impelemntasi, Majaemen Kurikulum, dalam
3	Wasito dan Samino, 2015	Implementasi Manajemen Kurikulum dalam pemembentuk Karakter siswa kelas III Sekolah Dasar	Sama mengkaji implemetasi manajemen kurikulum dan metode penelitian	Objek penelitian dan tempat penelitian	Pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara

		Ta'mirul Islam Surakarta			dan dokumentasi secara terstruktur dan tidak terstruktur.
4	Durotul Afifah, 2017	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta	Sama mengkaji implemetasi manajemen kurikulum dan metode penelitian	Tempat penelitian dan objek penelitian di MI Al Busyro	
5	Yudi Kurniawan, 2018	Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Percobaan I dan Sekolah Dasar Insan Amanah Malang	Sama mengkaji implemetasi manajemen kurikulum dan metode penelitian	Pendekan penelitian fonomena bukan studi kasus	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah hal yang penting untuk mewujudkan suatu gagasan, Implementasi ialah untuk menerapkan strategi atau tujuan yang merupakan proses yang diterapkan diberbagai bidang tanpa batasan apapun dengan maksud penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas..
2. Manajemen Kurikulum suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang

ditentukan sebelumnya dan kurikulum suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

3. Karakter Peserta Didik mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Karakter merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik atau buruk karena pengaruh hereditas, maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari- hari.

